

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Ngantru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Jenis Sumber Belajar Cetak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Salah satu jenis sumber belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu berupa cetak. Buku ajar adalah merupakan salah satu bahan cetak yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menggunakan buku ajar tersebut dalam pembelajaran.

Pada tanggal 23 Januari 2018 peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bapak Mukhsin Arafat M.Pd.I. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.50 WIB. Peneliti langsung menuju ruang tamu di sebelah ruang Tata Usaha kemudian menunggu bel istirahat karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Setelah selesai mengajar, Bapak Mukhsin langsung menuju ruang tamu dan

menemui peneliti. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau, wawancara dimulai pukul 09.50 WIB di ruang tamu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukhsin:

Kreativitas itu sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas harus menyenangkan, menarik, efektif dan efisien. Kreatif yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Salah satunya, tentunya bagi seorang guru sebagai persiapan pembelajaran di kelas pasti menyiapkan RPP, Prota, Promes, bahan ajar dll. Semua itu harus dipersiapkan secara matang bukan asal-asalan masuk kelas. Merencanakan metode yang tepat untuk digunakan nanti dalam pembelajaran, pemberian motivasi belajar, pengadaan alat peraga maupun sumber belajar lainnya seperti perpustakaan.¹

Semua pembelajaran di kelas tidak terlepas dari sebuah perencanaan.

Perencanaan inilah disusun dengan rapi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasution, bahwa :

Semua tidak terlepas dari RPP, Program Semester maupun Tahunan sumber yang lain sekiranya mendukung dalam proses belajar mengajar. Semua dipersiapkan agar kita sebagai guru mengetahui kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Menyederhanakan materi untuk mudah dipahami oleh siswa, mempersiapkan buku pegangan, serta memberi penugasan akhir sebagai pencapaian hasil belajar. Pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila tidak ada persiapan mengajar dengan baik.²

Pentingnya perencanaan sebelum pembelajaran juga disampaikan oleh kepala sekolah. Seorang guru yang professional selalu matang dalam menyusun rencana pembelajaran kelas. Dalam hal ini beliau berkata:

Saya selaku kepala sekolah juga mempunyai tugas penting dalam mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah yang lebih berkualitas

¹ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

² Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

bu..., salah satunya cara yang selalu saya lakukan kepada guru di SMPN 02 Ngantru ini, yaitu mendorong agar para guru-guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dan profesionalnya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Apabila seorang guru terus menerus mengembangkan kompetensi itu, InsyaAllah pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.³

Apabila perencanaan pembelajaran dapat disiapkan oleh guru dengan baik, pastinya tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Seorang guru yang profesional akan pandai mengatur kelasnya dengan baik. Hal ini diperkuat oleh siswa kelas VII B tentang persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa mengatakan :

Emm, guru kami selalu tepat waktu datang di kelas. Selain itu memulai pembelajarannya selalu tidak lupa berdoa, mengulangi pembelajaran yang kemarin....dan juga sebelum materi baru disampaikan guru kami selalu menyampaikan indikator yang harus kami capai. Pokoknya selalu berurutan gitu lho, makanya kami senang dan mudah kami pahami. Pembelajarannya pun selalu menyenangkan.⁴

Pemaparan diatas ditambah dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang tamu kantor, berikut hasilnya :

Ketika peneliti berada di ruang tamu berbincang-bincang dengan Bapak Mukhsin saya melihat beliau juga membawa RPP, buku pendamping maupun buku paket, jurnal harian. Dari situ saya berfikir memang beliau memang merencanakan dan mempersiapkan secara matang sebelum beliau berada di dalam kelas untuk mengajar.⁵

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa RPP pertemuan ketiga yang dibawa beliau.⁶

³ Kode. I.W.KS.MJTN.26-1-18.

⁴ Kode. I.W.PD.FAIZ.23-1-18.

⁵ Kode.I.O.MHSN.23-1-18.

⁶ Kode.I.D.RPP.23-1-18. *Lampiran 8 hal. 156*

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI, maka persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar di kelas salah satunya membuat RPP, Prota maupun Promes. Ketiga hal ini wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai rancangan atas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam RPP ini memuat prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Di dalam sebuah rencana pembelajaran tentulah memerlukan sumber belajar yang digunakan oleh guru saat pembelajaran.

Pasti, sangat mutlak memerlukan sumber belajar. Guru saja bagi siswa sudah dianggap sebagai salah satu sumber belajar mereka sehari-hari. Sumber belajar pun banyak macamnya bu, ada yang di dalam kelas maupun di luar kelas semua termasuk sumber belajar jika itu memang suatu hal yang dapat menambah pengetahuan. Berbicara untuk di dalam kelas tentunya sumber belajar utama berupa buku. Selain itu saya menggunakan koran maupun majalah.⁷

Mustahil jika pembelajaran sama sekali tidak memerlukan sumber belajar. Sumber belajar itu segala sesuatu yang berada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan. Demikian pula, Bapak Nasution berkata :

⁷ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Iya harus. Sumber belajar yang sering kita pakai salah satunya buku belajar di kelas. Selain itu masih banyak sumber belajar yang kita jumpai di luar kelas seperti mushola, perpustakaan dll. Sekarang ini bahkan guru dituntut untuk menggunakan alat-alat atau media yang bisa mereka gunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru harus mampu mengembangkan ketrampilannya. Secara hal sederhana sumber yang saya pakai yang utama yaitu memang buku bu.⁸

Hal ini diperkuat oleh seorang siswi kelas VIII tentang sumber belajar yang sering mereka gunakan saat mereka berada di dalam kelas, siswi mengatakan bahwa :

Untuk belajar di kelas sih bu saya selalu menggunakan buku pendamping yang dibagikan dari sekolah. Tapi guru juga biasanya menyuruh kami mengambil buku paket PAI yang berada di perpustakaan sekolah. Tapi tidak selalu bu, kalau materi di buku pendamping ya sudah pakai itu dulu. Hehehe....⁹

Pemaparan wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ikut serta Bapak Mukhsin pembelajaran di kelas VII

A, berikut hasilnya :

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Ditemukan bahwa seorang guru memanfaatkan sumber belajar berupa buku ajar yang dimiliki siswa sebagai bahan latihan maupun penggalian informasi ilmu pengetahuan, jadi tanpa disadari buku merupakan salah satu jenis sumber belajar utama saat berada di dalam kelas. Selain buku yang telah dimiliki oleh siswa, guru juga membimbing siswa untuk menggunakan sumber bacaan dari buku lain yang telah mereka bawa dari rumah sebagai sumber yang dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan dalam materi yang sedang mereka pelajari.¹⁰

⁸ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

⁹ Kode. I.W.PD.VALEN.27-1-18.

¹⁰ Kode. I.O.KBMPAI.23-1-18. *Lampiran 8 hal. 156*

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar utama berupa buku ajar siswa.¹¹

Berdasarkan pemaparan dari wawancara tersebut bahwa sumber belajar itu mutlak digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang biasa dan sering digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas yaitu salah satunya buku ajar yang dimiliki siswa.

Banyak kreativitas yang dapat dipakai oleh guru dalam menggunakan sumber belajar buku ajar, maka beliau mengungkapkan bahwa:

Pada saat pembelajaran PAI berlangsung saya tidak hanya menggunakan satu model maupun satu metode pembelajaran, semua itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga menggunakan buku paket maupun buku pendamping. Namun saya juga menggunakan literature buku lainnya seperti fiqh, ilmu tauhid, ilmu tajwid dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk membawa buku jika siswa mempunyai apabila di dalam buku tersebut terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan. Nah, apabila ada kesulitan soal dan di buku pendamping siswa tidak ada pembahasannya, maka saya suruh salah satu siswa menyampaikan informasi di buku yang dibawanya dari rumah untuk disampaikan di depan kelas. Salah satu caranya seperti itu.,¹²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Drs. H. Nasution M.Pd.I. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

¹¹ Kode. I.D.SB.23-1-18. *Lampiran 8 hal. 156*

¹² Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Buku merupakan kebutuhan mutlak bagi seorang guru maupun siswa. Disinilah tugas guru mengembangkan materi yang ada di dalam buku sehingga siswa tidak hanya itu-itu saja memperoleh ilmu pengetahuan. Banyak siswa yang hanya mempunyai buku pendamping saja. Oleh karena itu disetiap pembelajaran berlangsung, saya tekankan siswa supaya membawa buku yang mereka miliki kecuali buku LKS sebagai referensi lainnya dalam memecahkan persoalan (berdiskusi) dalam mata pelajaran PAI khususnya.¹³

Dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan dalam mengembangkan kreativitas guru, agar siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang mereka punya. Beliau berkata bahwa :

Buku merupakan gudangnya ilmu pengetahuan. Pada waktu rapat dengan para guru-guru di SMPN 2 Ngantru ini saya menghimbau bahwa semua guru diharapkan melakukan pendekatan Andragogi yaitu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu siswa harus memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Disinilah secara tidak langsung akan meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa. Itu saya himbau terus bu, karena murid sini banyak pemalasnya dari pada yang rajin..hehe,. sekarang kan siswa lebih senang main internet hp, disitulah bisa mereka manfaatkan juga untuk belajar.¹⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI dan kepala sekolah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar buku ajar. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menggunakan buku pegangan guru maupun buku pendamping melainkan menggunakan buku literatur lainnya untuk mendukung materi yang disampaikan.

¹³ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

¹⁴ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

Hal ini diperkuat pula saat peneliti observasi langsung di kelas VII A, mereka tidak hanya membawa buku LKS, hasil dari observasi yaitu :

Siswa membawa buku penunjang lainnya dari rumah selain buku pendamping yang mereka peroleh dari sekolah. Peran siswa disini lebih aktif dalam memaksimalkan waktu pembelajarannya untuk memecahkan persoalan dalam materi yang sedang mereka bahas. Buku penunjang yang mereka bawa memang ada buku yang mereka punya sendiri, ada juga mereka bawa dari peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Disini memang dianjurkan tiap pertemuan harus membawa satu buku referensi lainnya selain buku pendamping siswa.¹⁵

Pemaparan di atas didukung oleh hasil dokumentasi siswa yang membawa buku penunjang lainnya yang dibawa dari rumah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, maka didapatkan bahwa banyak kreativitas yang digunakan guru saat menggunakan sumber belajar buku saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas yang digunakan guru bukan hanya melakukan variasi buku, melainkan metode yang melibatkan buku menjadi pusat sumber belajar di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin Arafat M.Pd.I :

Ketika saya mengajar PAI, saya menggunakan beberapa bahan ajar buku ini (sambil menunjukkan beberapa buku yang beliau miliki) sebagai pusat belajar siswa di kelas yang utama. Agar siswa termotivasi dengan adanya sumber berupa buku ini saya buat diskusi kelompok untuk memecahkan persoalan yang ada di buku. Selain itu, bisa berupa tukar buku antar bangku, membuat gambar atau bagan mengenai pemahaman yang diperoleh dari buku tersebut maupun mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.¹⁷

¹⁵ Kode. I. O.KBMPAI.23-1-18.

¹⁶ Kode. I.D.BP.23-1-18. *Lampiran 8 hal. 156*

¹⁷ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Bapak Mukhsin sedang mengajar di kelas VII A pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 08.40 WIB. Siswa begitu aktif dalam menggunakan sumber belajar yang ada, buku pendamping maupun buku yang telah mereka bawa dari rumah.¹⁸

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis sumber belajar buku ajar yang diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terakhir mengenai faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya dalam menggunakan sumber belajar buku ajar dalam pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan sumber belajar berupa buku ajar ini karena semua sumber belajar mempunyai kekurangan dan kelebihan. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Mukhsin Arafat M.Pd.I bahwa :

Semua tergantung dari guru maupun siswa bu. Ada guru yang mempunyai semangat tinggi dalam menggunakan bahan ajar, namun jika siswa yang tidak antusias maka tidak bisa berjalan sesuai harapan. Dalam menggunakan buku ajar sebagai pusat sumber belajar di kelas pastilah ada hambatannya. Diantaranya yaitu karakteristik siswa tidak sama, ada yang senang membaca buku dan ada yang tidak selain itu tidak semua siswa mempunyai buku paket lainnya, kebanyakan dari mereka hanya mempunyai buku pendamping dari sekolah. Padahal buku pendamping sangat kurang bahan materinya.¹⁹

¹⁸ Kode. I.O.KBMPAI.23-1-2018.

¹⁹ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI lainnya yaitu Bapak Drs. H. Nasution M.Pd.I. Beliau mengatakan:

Berhasil tidaknya itu tergantung kreativitas kita sebagai guru dalam menggunakan buku ajar tersebut. Jika sebagai guru mampu mengatur kelas dan mengkondisikan sebaik mungkin, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga buku terlibat di dalamnya sebagai pusat belajar, insyaAllah akan berhasil. Namun semua tidak terlepas dari peran siswa juga dalam menerima bahan ajar yang terdapat di dalam buku.²⁰

Pemaparan diatas ditambahkan dengan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di kelas VII A. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas, berikut hasilnya :

Ketika peneliti berada di bangku yang paling belakang, peneliti menyaksikan bahwa guru yang sedang berada di depan berusaha untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, padahal disitu usaha guru menurut saya sudah baik yaitu dengan cara mengadakan game maupun tanya jawab yang bisa menimbulkan motivasi siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang enggan memperhatikan instruksi guru tersebut. Mungkin intruksi yang disampaikan oleh guru belum ditangkap dengan baik oleh siswa, selain itu suara guru tidak terlalu keras di dengar dari belakang.²¹

Dari proses pembelajaran tersebut, tentunya tidak terlepas dari kreativitas guru juga dalam mengatur kondisi kelas sebaik mungkin, memahami karakter siswa yang berbeda juga maupun gaya belajar siswa sehingga dapat terjadi pembelajaran yang efektif.

Hal ini dikuatkan dalam hasil dokumentasi yang berupa salah satu faktor penghambat ketidak berhasilan guru dalam menggunakan sumber

²⁰ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

²¹ Kode. I.O.KBMPAI.23-1-18.

belajar yang ada di dalam kelas. Ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, bahkan tidur di meja belajar.²²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai berhasil tidaknya menggunakan sumber belajar buku ajar dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian kedua.

2. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Jenis Sumber Belajar Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

²² Kode. I.D.PGHMBT.23-1-18. *Lampiran 8 hal. 156*

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran. Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai pukul 10.10 WIB.

Untuk media yang saya gunakan saat pembelajaran itu bermacam. Semua itu tergantung materinya, misalkan materi tata cara berhaji saya gunakan media audio visual, sedangkan jika itu materi najis atau hadats menggunakan media visual itu sudah cukup. Seperti halnya kemarin tentang tata cara shalat berjamaah, saya langsung mengajak siswa ke mushola dan disana ada gerakan shalat. Selain itu saya memanfaatkan bakat saya dalam hal menggambar di papan tulis. Disitu saya memanfaatkan untuk menggambar sebagai cara saya merangsang daya pikir anak.²³

Media apapun dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, asalkan media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasution, beliau berkata bahwa :

Tergantung materi yang akan disampaikan bu, kebanyakan siswa menggunakan media visual saja banyak mereka yang antusias. Antusias itulah yang perlu kita kembangkan sebagai kesempatan besar dalam menyampaikan materi. Emmm, sebenarnya bu kualitas belajar siswa dapat meningkat apabila media ini sebagai alat untuk mengkomunikasikan atau perantara penyampaian informasi ilmu pengetahuan. Beban guru sebenarnya lebih ringan jika dalam pembelajaran menggunakan media.²⁴

Beberapa pemaparan di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswi kelas VII A bahwa :

Guru kami selalu menggunakan media dalam mengajar. Media yang sering digunakan berupa gambar bu, sehingga kami sangat antusias dalam mengikutinya, mudah dipahami serta sangat membantu dalam

²³ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

²⁴ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

menumbuhkan motivasi kami untuk belajar dan memperhatikan beliau di depan kelas.²⁵

Media sangat membantu dalam menyampaikan suatu materi, selain itu siswa dapat termotivasi oleh media yang digunakan guru. Hasil observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas VII A bahwa :

Beliau saat mengajar memang menggunakan media pembelajaran, pernah guru menggunakan media gambar yang digambar beliau di papan tulis. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.²⁶

Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi saat guru menggunakan media visual berupa gambar tangan di papan kelas. Inilah dapat merangsang daya pikir siswa dalam memahami materi.²⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media apa saja bisa digunakan sesuai kebutuhan dan materi. Dengan menggunakan media akan lebih membantu siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Selain itu media juga merupakan perantara penyampaian informasi yang sangat mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhsin Arafat, M.Pd.I , beliau mengungkapkan bahwa:

Saat menyampaikan materi pelajaran saya menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah. Media yang sudah disiapkan dari pihak sekolah, misalnya papan tulis dan LCD proyektor. Sebagai contoh ketika ada materi tentang ayat Al-Qur'an

²⁵ Kode. I.W.PS.VII.DEV.30-1-18.

²⁶ Kode. I.O.KBMPAI.30-1-18.

²⁷ Kode. I.D.MEDVIS.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

saya menulis ayat Al-Qur'an di papan tulis. Juga pernah saya gunakan mushola sekolah sebagai media. Siswa saya suruh untuk melakukan praktek shalat di mushola.²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasution selaku Waka bagian Sarana Prasarana sekolah yang merangkap sebagai guru PAI juga mengatakan bahwa :

Sekolah ini bisa dibilang minim media bu tidak seperti sekolah lain. LCD saja hanya ada satu, media gambar lainnya juga minim itu saja setiap mata pelajaran hanya ada beberapa. Ruang laboratorium untuk praktik juga hanya ada satu, media di dalamnya pun tidak lengkap apalagi kalau untuk pelajaran IPA. Sebenarnya ada dana BOS bu, namun masih digunakan untuk perbaikan lingkungan sekolah, memperbaiki ruang lab. TIK yang akan dipersiapkan untuk UNBK dan buku yang dibutuhkan. Selama menunggu kelengkapan media, semua dikembalikan kepada kreativitas guru memanfaatkan media yang ada.²⁹

Demikian juga yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Ngatru Tulungagung, beliau berkata :

Untuk sumber belajar berupa media yang dapat digunakan guru maupun siswa dalam pembelajaran disini ada beberapa media yaitu ada LCD Proyektor, gambar, audio, mushola dan lain-lain. Disini untuk LCD memang hanya satu bu, itu pun ditaruh di ruang laboratorium, jadi untuk penggunaanya ya agak ribet mengkondisikan murid, tapi semua itu dikembalikan ke kreativitas gurunya sendiri dalam menggunakan fasilitas yang tersedia disini.³⁰

Hal ini juga didukung oleh observasi peneliti tentang ketersediaan sumber belajar yang ada di SMPN 2 Ngantru terutama yang berupa media

²⁸ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

²⁹ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

³⁰ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

pembelajaran. Disana memang hanya terdapat satu LCD proyektor yang sungguh minim dan kesulitan apabila suatu waktu digunakan dalam waktu yang sama.³¹

Penulis melakukan wawancara tentang kreativitas guru dalam menggunakan media terutama visual dengan Bapak Nasution, Beliau menyampaikan bahwa:

Sebagai guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu kreatif. Yaitu bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media saat mengajar, contohnya itu memakai media bagan, gambar dan kertas. Dan jika media yang digunakan belum tersedia maka guru membuat media itu sendiri. Contohnya membuat peta konsep pada materi tertentu. Peta konsep dapat membantu siswa dalam menghafal materi pelajaran.³²

Dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya menggunakan satu media dalam belajar, namun gabungan beberapa media sesuai dengan materi dan gaya belajar siswa. Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Mukhsin, yakni :

Banyak gaya belajar siswa itu yang berbeda bu, ada yang visual maupun auditory. Inilah kreativitas kita sebagai guru harus kita kembangkan. Jika anak memiliki gaya belajar visual mereka akan lebih cepat menangkap pemahaman lewat mata, kita suruh membuat bagan maupun kita menerangkan materi dengan tulisan berwarna. Kalau gaya belajar auditory dengan cara siswa disajikan materi dengan model yang seperti itu.³³

³¹ Kode. I.O.SLAB.30-1-18.

³² Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

³³ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran di kelas VII A, hasilnya yaitu :

Pada waktu saya mengikuti pembelajaran materi Iman kepada malaikat Allah, guru sebenarnya ingin memakai media audio-visual. Namun karena keterbatasan media dan ruang, beliau akhirnya berkreasi menggunakan media visual bersifat tiga dimensi (berupa *scrapbook*). Disitu dapat dilihat bahwa antusias siswa jauh lebih terlihat dengan kreativitas yang digunakan guru tersebut. dalam media tersebut bukan hanya sekedar gambar, namun gambar tersebut seolah-olah nyata yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi juga diikut sertakan dalam gambar.³⁴

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat pembelajaran berlangsung di kelas VII A.³⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Media yang bermacam-macam tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru harus memilih media yang akan digunakan secara tepat, sehingga akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mukhsin:

Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya pada materi tentang akhlak terpuji, saya gunakan media gambar yang menunjukkan contoh tentang aplikasi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka siswa

³⁴ Kode. I.O.KBMPAI.30-1-18.

³⁵ Kode. I.D.MEDVIS.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

akan mencontoh perilaku terpuji seperti yang ditampilkan pada gambar tersebut.³⁶

Banyak media yang digunakan oleh guru, namun media yang sering digunakan dalam pembelajaran yang sederhana yaitu media gambar. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nasution, beliau berkata :

Dalam menggunakan media pembelajaran yaitu media tersebut harus mendukung isi materi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan taraf fikir siswa. Jadi ngene bu., semua disesuaikan tujuan awal, kalau sekiranya media itu sulit didapat atau mahal lebih baik nyari yang murah asal di jadikan se-kreatif mungkin.³⁷

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kriteria dalam memilih media yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Nasution. “Bagaimana sikap siswa ketika bapak menggunakan media pembelajaran?”, menurut beliau terdapat perbedaan sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan. Beliau mengatakan bahwa.:

Iya, tentu ada perbedaan sikap siswa antara guru menggunakan media atau tidak. Kalau guru menggunakan media ketika pembelajaran, maka mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan materi. Disini guru harus mengembangkan media itu sedemikian rupa agar tercapainya kualitas pembelajaran PAI yang diinginkan.³⁸

³⁶ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

³⁷ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

³⁸ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Mukhsin, beliau menjawab :

Ooh, sangat terlihat jelas bu. Pernah juga saya mencoba suatu kali mengajar tanpa menggunakan media apapun, siswa terlihat bosan bahkan sering ke luar kelas. Namun jika menggunakan media, mereka selalu memperhatikan setiap bab saya sampaikan. Justru hal inilah kesempatan kita sebagai guru menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mentransfer ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya.³⁹

Media sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa supaya aktif dalam menangkap pelajaran di kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas VII A :

Kalau guru kami menggunakan media teman-teman itu jadi lebih semangat dan lebih fokus. Mereka itu menjadi memperhatikan guru dan lebih konsen pada pelajaran. Jika tidak ada media saat pelajaran teman-teman cepat jenuh dan bosan, kadang mereka membuat gaduh dan ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru.⁴⁰

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran di kelas VII A. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran.⁴¹

Semua media tentunya terdapat hambatan dalam penggunaannya dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang hambatan saat penggunaan media , beliau menjawab :

Keterbatas ketersediaan menjadi penghambat bu, ada materi tertentu yang harus menggunakan media proyektor namun LCD tersebut hanya

³⁹ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

⁴⁰ Kode. I.W.VII.AMEL.30-1-18.

⁴¹ Kode. I.D.ANT.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

satu. Padahal ada waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan jumlahnya LCD belum memadai.⁴²

Jika sarana dan prasarana sekolah belum memadai, maka akan banyak kendala yang dialami guru saat menggunakan media yang diperlukan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nasution, beliau berkata :

Hambatannya ketersediaan di sekolah sangat minim, jadi ini tugas guru-gurunya yang harus kreatif dalam menggunakannya. Bisa juga guru menggunakan media yang dibuatnya sendiri, tidak harus mahal asal kreatif dalam memanfaatkan. Hambatan lain sih mungkin berasal dari guru yang saat itu tidak ada semangat dalam mengembangkan media yang seminim itu, kadang juga berasal dari siswa, disaat guru semangat justru siswa yang pasif.⁴³

Pemaparan tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat berada di mushola sekolah, bahwa :

Untuk pelajaran kali ini tentang shalat berjamaah guru mengajak siswa praktik di mushola. Media yang tersedia disitu sudah banyak gambar gerakan maupun bacaan sholat. Di kala guru bersemangat dalam memulai pembelajaran, justru ada beberapa siswa bergurau sendiri dan tidak memerhatikannya dengan baik.⁴⁴

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi saat peneliti ikut serta dalam praktik shalat berjamaah kelas VII A dan VII B. pada praktik shalat berjamaah ini dua kelas digabungkan menjadi satu karena keterbatasan penggunaan mushola yang selalu bentrok dengan praktik kelas lain. Namun jika dua kelas ini digabung banyak anak yang justru

⁴² Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

⁴³ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

⁴⁴ Kode. I.O.MUSH.30-1-18.

memanfaatkan kesempatan di luar kelas ini untuk bergurau dengan temannya.⁴⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai hambatan guru dalam menggunakan media visual saat praktik di luar kelas. Selain itu, mungkin penghambat bisa berasal dari siswa yang saat pembelajaran di luar kelas justru kesempatan memanfaatkannya untuk bergurau dengan teman. Sehingga konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sedikit berkurang.

Banyak sekali media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media yang paling mudah dan murah salah satunya yaitu media visual. Namun semua media mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian ketiga.

3. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Jenis Sumber Belajar Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Guru seharusnya bukan hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga

⁴⁵ Kode. I.D.PRAK.30-1-18.

memanfaatkan sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar perpustakaan. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan wawancara kepada Kepala Sekolah.

Buku yang tersedia di sekolah ini merupakan bantuan dana dari BOS setiap tahunnya. Pihak sekolah akan membeli buku disetiap ada revisinya bu..jadi tidak setiap tahun. Yang kita beli tidak secara keseluruhan, hanya beberapa buku yang dianggap kurang dan perlu ada di sekolah.⁴⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap staff karyawan perpustakaan SMPN 2 Ngantru, beliau menjawab :

Untuk buku yang masuk di perpustakaan ini hanya waktu perubahan kurikulum atau pas revisian saja bu. Dikarenakan dana BOS juga minim sekali. Dana yang diberikan oleh BOS itu hanya diambil 10% saja untuk perpustakaan. Buku yang akan diambil dipesen dulu lewat online langsung ke penerbit Gramedia berupa buku paket iinduk, fiksi maupun non fiksi.⁴⁷

Dari pemaparan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti saat berada di perpustakaan dengan Ibu Rara, peneliti melihat bahwa :

Saat peneliti berada di perpustakaan, peneliti melihat di meja Ibu Rara disitu ada rekapan di buku folio besar tentang masuknya buku induk, fiksi maupun nonfiksi tiap tahunnya. Buku tersebut didatangkan

⁴⁶ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

⁴⁷ Kode. I.W.PP.RARA.27-1-18.

berangsur-angsur setiap pembeliannya. Hal ini dikarenakan stok buku yang ada di penerbit juga terbatas.⁴⁸

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan kepada staff karyawan dan Ibu kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa buku yang tersedia di perpustakaan tidak setiap tahun datang. Dana yang digunakan untuk membeli buku tersebut bantuan dana. BOS dan dibelikan di setiap ada revisian dalam satu terbitan.

Adanya perpustakaan di sekolah mempunyai tingkat kemanfaatan yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah.

Oh iya-iya, menurut saya sangat besar bu. Hal ini karena banyaknya materi yang masih kurang tersedia di dalam buku pendamping yang dimiliki siswa, inilah yang menjadi salah satu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana jalan alternative lainnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan anak di sekolah.⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Mukhsin, beliau berkata bahwa :

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Maka dari itu saya menganggap tingkat kemanfaatannya sangat besar. Di dalam perpustakaan siswa dapat mencari, membaca dan menulis tentang ilmu pengetahuan apa saja yang mereka butuhkan.⁵⁰

Kepala sekolah juga sedikit menambahkan tentang hal ini, beliau berkata bahwa :

Tingkat kemanfaatan sangat besar bu, iyaaa.... Bagi semua warga sekolah disini khususnya guru dan siswa. Pemanfaatannya disini

⁴⁸ Kode. I.D.BP.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

⁴⁹ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

⁵⁰ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

sebagai tempat informasi, edukasi maupun rekreasi. Namun perpustakaan yang ada di sekolah ini lebih berperan dalam bidang edukasi siswa, seperti membaca, mempelajari dan mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif.⁵¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti saat berada di perpustakaan sekolah.

Saat peneliti melakukan kunjungan di perpustakaan, peneliti menyaksikan beberapa siswa sedang mencari buku di perpustakaan. Mereka membuka, membaca dan menulis tentang materi apa saja yang sedang mereka cari. Ada juga yang meminjam buku bacaan nonfiksi juga. Kunjungan banyak dilakukan saat istirahat. Namun kunjungan pembelajaran banyak dilakukan saat masuk jam pelajaran.⁵²

Hal ini juga dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang berkunjung saat itu di perpustakaan, ia berkata bahwa :

Saya biasanya sebelum waktu istirahat habis terkadang saya berkunjung sebentar kesini bu untuk mencari bahan materi yang ditugaskan oleh guru kami. Lalu saya meminjam buku tersebut sebagai bahan belajar saya di rumah..hehe⁵³

Pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di perpustakaan sekolah.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sebagai tempat edukasi bagi siswa dalam mencari ilmu pengetahuan, tempat membaca maupun sekedar mengisi waktu luang dalam menambah ilmu pengetahuan. Mereka pun bukan hanya membaca buku fiksi saja, namun

⁵¹ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

⁵² Kode. I.O.PERPUS.30-1-18.

⁵³ Kode. I.W.PS.IX.NELA.30-1-18.

⁵⁴ Kode. I.D.PS.PERPUS.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

buku nonfiksi juga salah satu kegemaran yang mereka baca. Inilah salah satu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana sumber belajar.

Semua yang tersedia di ruang perpustakaan tidak terlepas dengan adanya pengelolaan yang baik dari pihak dalam maupun luar. Sistem manajemen yang baik akan membawa dampak baik juga bagi penikmatnya.

Dalam pengelolaannya disini peran semua warga sekolah selalu terlibat bu. Apabila semua warga sekolah mengerti dan memahami akan pemanfaatnya saya yakin mereka dapat mengelola dengan sebaik-baiknya. Saya selaku kepala sekolah hanya ingin semua warga sekolah disini dapat menjaga fasilitas apapun termasuk perpustakaan. Apabila semua pihak sekolah tidak buta akan ilmu pengetahuan, dengan adanya perpustakaan dapat menghasilkan karya-karya maupun kualitas yang baik. Disini saya menekankan untuk pihak yang bertanggung jawab atas perpustakaan lebih memperhatikan agar perpustakaan dapat digunakan dengan sebaik mungkin.⁵⁵

Pengelolaan perpustakaan merupakan tanggung jawab warga sekolah pada umumnya. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada staff perpustakaan, beliau berkata bahwa :

Banyak yang saya lakukan untuk hal pengelolaan perpustakaan ini bu. Yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengunjung perpustakaan, karena disini saya diberi amanah juga sekaligus sebagai salah satu pelaksana keberhasilan program perpustakaan sebagai sumber belajar. Usaha lain juga dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.⁵⁶

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat berada di perpustakaan, bahwa :

⁵⁵ Kode. I.W.KS.MDJTN.26-1-18.

⁵⁶ Kode. I.W.PP.RARA.27-1-18.

Saat peneliti berkunjung di perpustakaan, peneliti melihat di ruang tersebut banyak motivasi-motivasi yang secara tidak langsung memotivasi siswa untuk berkunjung di perpustakaan, selain itu terdapat peraturan-peraturan yang terpampang di dinding perpustakaan sebagai upaya mengelola ketertiban dan kebersihan perpustakaan.⁵⁷

Motivasi yang diletakkan di dinding perpustakaan sangat besar manfaatnya terhadap daya tarik siswa berada di ruangan perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat berada di ruangan perpustakaan.⁵⁸

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dimulai dengan memberikan pelayanan yang maksimal, memberikan sarana dan prasarana yang memadai di dalam perpustakaan sehingga membuat siswa menjadi nyaman saat berada di perpustakaan, selain itu memberikan peraturan bagi siswa yang berkunjung agar tercipta suasana yang kondusif dan ruang yang senantiasa nyaman dan bersih.

Selain sebagai tempat membaca segala ilmu pengetahuan, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran oleh guru.

Begitu bu, lingkungan perpustakaan juga termasuk dalam sumber belajar, yang didalamnya siswa mampu mencari informasi tentang pengetahuan yang kurang didapatkan saat ia di kelas. Terkadang saya menganjurkan berdiskusi dan mencari informasi sebanyak-banyaknya saat berada di perpustakaan. Pernah juga saya mengajarkan materi di perpustakaan.⁵⁹

⁵⁷ Kode. I.W.O.PERPUS.30-1-18.

⁵⁸ Kode. I.W.D.PERPUS.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 157*

⁵⁹ Kode. I.W.GPAI.MHSN.23-1-18.

Banyak kreativitas yang dapat dilakukan untuk menarik minat dan perhatian siswa agar berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu peneliti bertanya kepada salah Ibu Rara, beliau berkata:

Mengenai kreativitas saya mengadakan kuis untuk tugas berkunjung ke perpustakaan. Kelas berapa yang persentasenya tinggi yang tiap bulannya datang ke perpustakaan entah itu membaca maupun pembelajaran disini maka akan mendapatkan reward. Disini terdapat buku kunjungan siswa maupun guru yang disediakan di depan pintu itu bu untuk diisi oleh setiap orang yang berkunjung. Disitulah setiap bulannya saya akumulasikan sehingga ada presentase yang muncul. Itu salah satu cara supaya siswa tertarik berkunjung di perpustakaan.⁶⁰

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran Bapak Mukhsin di perpustakaan bahwa :

Saat peneliti ikut serta pembelajaran di perpustakaan, peneliti menyaksikan saat Bapak Mukhsin mengajar menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajarannya. Disitu siswa aktif dalam pembelajaran, mencari buku-buku yang sesuai dengan materi. Memaksimalkan waktu belajarnya dengan mencari ilmu pengetahuan di sekitarnya.⁶¹

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan.⁶²

Berdasarkan pemaparan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara mengasah daya fikir siswa, memotivasi siswa supaya tergerak mencari ilmu pengetahuan yang tersedia

⁶⁰ Kode. I.W.PP.RARA.27-1-18.

⁶¹ Kode. I.O.PERPUS.30-1-18.

⁶² Kode. I.D.KBMPAI.PERPUS.30-1-18. *Lampiran 8 hal. 154*

di perpustakaan, serta melakukan pembelajaran di perpustakaan. Disana pembelajaran dijadikan kelompok diskusi agar semua aktif dalam kegiatan, mencari buku-buku yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan lain sebagainya.

Semua fasilitas kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Semua mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Iya bu, semua tidak luput dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya siswa menjadi lebih kreatif dan mengasah daya pikir, lebih mandiri, bertanggung jawab atas tugasnya. Namun ada beberapa kekurangannya seperti siswa justru malah memanfaatkan kesempatan di perpustakaan untuk hal yang tidak sesuai kepentingan atau malah hanya bergurau di perpustakaan. Disinilah guru harus ekstra dalam tetap memperhatikan kondisi siswa.⁶³

Semua sumber belajar tidak luput dari hambatan dan kemudahan, untuk hal ini Ibu Rara juga berpendapat bahwa :

Tidak sedikit anak yang justru menyalahgunakan perpustakaan, mereka ke perpustakaan kebanyakan malah bergurau, mengganggu siswa lainnya di perpustakaan. Sikap itulah yang sering ditemui, seharusnya di perpustakaan siswa dalam keadaan tenang saat mengerjakan tugas maupun mencari buku. Namun semenjak adanya pembelajaran yang sering diadakan di perpustakaan banyak anak mempunyai rasa ingin tahu tentang buku baru. Mereka sehabis pembelajaran ada yang ingin meminjam buku, ada yang masih membaca buku. Hal inilah positifnya jika pembelajaran suatu waktu dilaksanakan di perpustakaan.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga disampaikan kepada Ibu kepala sekolah, beliau berkata bahwa :

⁶³ Kode. I.W.GPAI.NSTN.25-1-18.

⁶⁴ Kode. I.W.PP.RARA.27-1-18.

Tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Jika dilihat dari kelebihan perpustakaan sekolah ini cukup memadai kalau untuk masalah buku yang tersedia, karena sekolah kami selalu *update* dan cermat dalam memilah dan membeli buku revisian terbaru. Namun jika dilihat dari kekurangannya, karena keterbatasan luas ruangan di sekolah ini maka hanya terdapat satu ruang baca yang berada di tengah ruangan. Itulah yang menjadi masalah saat ini, banyak anak yang kurang nyaman dan konsentrasi saat berada di perpustakaan.⁶⁵

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran saat berada di perpustakaan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 08.45 WIB- 09.50 WIB di perpustakaan SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Hanya terdapat satu meja besar di tengah yang dapat digunakan beberapa siswa, namun tidak ada sekat antara mereka. Itulah yang menjadi salah satu penghambat perpustakaan sebagai pusat belajar.⁶⁶

Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi yang peneliti ambil saat berada di perpustakaan.⁶⁷ Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar perpustakaan.

Kreativitas yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perpustakaan mempunyai cara yang berbeda-beda. Namun semua itu tidak luput dari tujuan yang sama. Semua disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan serta melihat kondisi siswa juga. Semua akan berjalan sesuai tujuan apabila semua komponen bisa menyatu.

⁶⁵ Kode. I.W.PP.RARA.27-1-18.

⁶⁶ Kode. I.O.PERPUS.30-1-18.

⁶⁷ Kode. I.D.SARPRAS.25-1-18. *Lampiran 8 hal. 158*

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan jenis sumber belajar buku ajar di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, diantaranya :
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menyusun perencanaan kegiatan sebelum pembelajaran di kelas.
 - b. Guru bertindak kreatif menggunakan beberapa buku ajar selain buku pendamping siswa, melainkan buku paket, buku yang dimiliki siswa ataupun literature lainnya.
 - c. Guru bersikap kreatif dalam memberikan tugas akhir untuk mencari informasi dari buku lain untuk materi pembelajaran yang akan dibahas keesokan harinya.
 - d. Bersikap kreatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran.
2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan jenis sumber belajar non-cetak di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, diantaranya:
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran.
 - b. Guru kreatif dalam memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa.
 - c. Guru kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media visual seperti gambar maupun kreatif dalam menggunakan media visual yang

sederhana (menggambar di papan tulis), secara tidak langsung akan menggugah semangat siswa dan rasa ingin tau dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

- d. Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan beberapa sikap siswa, diantaranya siswa lebih semangat, tidak jenuh, lebih memperhatikan pelajaran.
3. Kreativitas guru dalam menggunakan jenis sumber belajar perpustakaan di SMPN 2 Ngantru Tulungagung
 - a. Guru lebih kreatif dalam mencari sumber belajar di perpustakaan dengan cara mengajak siswa berdiskusi maupun membaca buku saat pembelajaran di perpustakaan.
 - b. Guru mengembangkan perpustakaan sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, tempat rekreasi maupun inovasi.
 - c. Mengembangkan pengelolaan yang baik supaya siswa betah dan nyaman belajar di perpustakaan.